

Perbandingan Penggunaan Minyak Lavender dan Minyak Jahe pada Massage Punggung terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan

Dwi Astuti 1, Supardi 2, Indah Puspitasari 3
STIKES Muhammadiyah Kudus
dwiastuti@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:

minyak Jahe; minyak lavender; massase punggung; nyeri persalinan

Persalinan merupakan suatu hal fisiologis bagi seluruh wanita. Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamia dan kartisol yang menaikkan dan akibatnya mempengaruhi durasi persalinan. Terapi manual yang dimaksud adalah massage, merupakan metode non-farmalogik yaitu tanpa menggunakan obat-obatan, lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek samping serta mengacu kepada asuhan sayang ibu. Metode nonfarmakologi juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya, sehingga membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektifitas minyak jahe dan minyak lavender pada masase punggung untuk menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif. Rancangan penelitian ini adalah analitik komparatif dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan two group comparison pretest-posttest design, pendekatan waktu dengan prospektif, yaitu pengambilan data di mulai kala I fase aktif (pembukaan lebih dari 3 cm pada serviks) kemudian diobservasi sampai pembukaan lengkap (10 cm). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak lavender dengan nilai ($p < 0,049 < 0,05$), Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak jahe ($p > 0,082 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan masih perlunya mensosialisasikan dan mengajarkan tehnik massage pada punggung dengan menggunakan aromaterapi lavender dan minyak jahe kepada ibu bersalin melalui kegiatan konseling, penyuluhan kesehatan maupun melalui pelatihan.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan derajat kesehatan yang adil dan merata diperlukan sikap responsif dan efektif dalam melakukan suatu tindakan untuk memberi kenyamanan dan menghindari resiko yang akan terjadi seperti resiko kehamilan dan persalinan. Persalinan merupakan suatu hal fisiologis bagi seluruh wanita di dunia,

walaupun sebagian besar ibu inpartu merasa tegang, takut, dan menyakitkan menghadapi proses persalinan (Depkes, 2007).

Rasa nyeri pada persalinan dalam hal ini adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dengan warna

kulit dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamia dan kortisol yang menaikkan dan akibatnya mempengaruhi durasi persalinan (Arifin, 2007).

Sebagian besar wanita hamil mencemaskan. nyeri persalinan, akan seperti apa nyerinya, akan seburuk apa keadaannya, apakah saya dapat menahannya, media massa sering mengetengahkan gambaran persalinan yang sepertinya lama, sangat menyakitkan bahkan berbahaya. Pada intervensi penggunaan tangan sangat penting sehingga masuk dalam terapi manual (Mander, 2004).

Terapi manual yang dimaksud adalah massage, merupakan metode non-farmalogik yaitu tanpa menggunakan obat-obatan, lebih aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek merugikan serta mengacu kepada asuhan sayang ibu (Judha, 2012). Metode nonfarmakologi juga dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya, sehingga membantu ibu lebih rileks dan nyaman selama persalinan (Arifin, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia T, menggunakan 10 metode nonfarmakologi yang dilakukan pada sample 46 orang didapatkan bahwa teknik pernapasan, relaksasi, akupresur dan massage merupakan teknik yang paling efektif menurunkan nyeri saat persalinan (Arifin, 2007).

Saat melakukan massage dapat menggunakan minyak pijat supaya tangan agak licin dan ibu merasa nyaman (Pastuty, 2010). Jahe bisa digunakan sebagai minyak pijat. Tanaman jahe sudah lama dikenal sebagai bahan obat tradisional dan bumbu masakan. Rasanya yang sedikit pedas mampu memberikan efek menghangatkan badan. Berdasarkan riset terkini, jahe (*Zingiber officinale roscoe*) ternyata berkhasiat meredakan nyeri. Rasa hangat jahe memiliki efek meredakan sakit (Hernani, 2011).

Penelitian menunjukkan jahe mengandung senyawa anti inflamasi dan minyak volatile yang memiliki efek analgesik dan pereda nyeri. Paling tidak hal itu sudah dibuktikan pada riset hewan percobaan. Selain tanaman jahe, lavender juga sebagai obat tradisional. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan. Menurut penelitian yang dilakukan terhadap tikus, minyak lavender memiliki efek sedasi yang cukup baik dan dapat menurunkan aktivitas motorik mencapai 78%, sehingga sering digunakan untuk manajemen stres. Beberapa tetes minyak lavender dapat memberikan efek relaksasi (Snow, 2004).

Tubuh dikatakan dalam keadaan relaksasi adalah apabila otot-otot di tubuh kita dalam keadaan tidak tegang. Keadaan relaksasi dapat dicapai dengan menurunkan tingkat stres, baik stres fisik maupun psikis, serta siklus tidur yang cukup dan teratur. Minyak lavender dengan kandungan linalool-nya adalah salah satu minyak aromaterapi yang banyak digunakan saat ini, baik secara inhalasi (dihirup) ataupun dengan teknik pemijatan pada kulit (Snow, 2004).

Dalam studi ini didemonstrasikan bahwa inhalasi dari minyak esensial lavender dan rosemary tidak menemukan hasil adanya efek analgesik. Tetapi evaluasi subjek secara retrospektif dari pengaruh aroma terhadap perubahan intensitas nyeri dan nyeri yang tidak mengenakan menunjukkan mereka memperoleh manfaat yang menguntungkan, khususnya untuk lavender (McLain, 2009).

2. METODE

Rancangan penelitian ini adalah analitik komparatif dengan desain quasi eksperimen dengan pendekatan two group comparison pretest-posttest design, pendekatan waktu dengan prospektif, yaitu pengambilan data di mulai kala I fase aktif (pembukaan lebih dari

3 cm pada serviks) kemudian diobservasi sampai pembukaan lengkap (10 cm).

Besar sampel dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = 50$$

$$1 + 50 (0,05)^2$$

$$n = 44$$

Total sampel adalah 44 responden. 22 responden diberikan perlakuan massage punggung dengan minyak jahe dan 22 responden diberikan perlakuan massage punggung dengan minyak lavender.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

3.1.1 Analisis Univariat

Tabel 3.1 Perbedaan penurunan nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak jahe pada kelompok perlakuan I

Variabel	Kelompok Perlakuan I (Jahe)			
	Pre	%	Post	%
1.Nyeri Persalinan				
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	2	9,1
5	5	22,7	4	18,2
6	5	22,7	11	50,0
7	9	40,9	4	18,2
8	3	13,6	1	4,5
9	0	0	0	0
10	0	0	0	0
Mean	6.45		5.91	
Median	7		6	
Rentang	(5-8)		(4-8)	

Dari Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata (Mean) pre pemberian minyak jahe pada nyeri persalinan sebesar 6,45 dan rata-rata (mean) post pemberian minyak jahe pada nyeri persalinan sebesar 5,91.

Tabel 3.2 Perbedaan penurunan nyeri persalinan sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak lavender pada kelompok perlakuan II

Variabel	Kelompok Perlakuan II (Lavender)			
	Pre	%	Post	%
1.Nyeri Persalinan				
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	0	0	0	0
4	0	0	5	22,7
5	6	27,3	5	22,7
6	7	31,8	7	31,8
7	4	18,2	4	18,2
8	4	18,2	1	4,5
9	1	4,5	0	0
10	0	0	0	0
Mean	6.41		5.59	
Median	6		6	
Rentang	(5-9)		(4-8)	

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) pre pemberian minyak lavender pada nyeri persalinan sebesar 6,41 dan rata-rata (Mean) post pemberian minyak lavender pada nyeri persalinan sebesar 5,59.

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 3.3 Perbandingan nyeri persalinan pada Kelompok Minyak lavender dan minyak jahe

No	Variabel	Data		Nilai p*
		Pre (n=22)	Post (n=22)	
1	Kelompok lavender			
	Nyeri			
	Persalinan Rata-rata	26,2	18,8	0,049
2	Kelompok jahe			
	Nyeri			
	persalinan Rata-rata	25,73	19,27	0,082

Keterangan : *) Uji Mann-Whitney

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa berdasarkan uji statistik untuk nyeri persalinan pada ibu bersalin yang dilakukan massage punggung dengan pada kelompok minyak lavender menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak lavender. Sedangkan untuk nyeri persalinan pada ibu bersalin yang dilakukan massage punggung dengan pada kelompok minyak jahe menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$). Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak jahe.

3.2 PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak lavender (nilai $p < 0,05$). Sedangkan pada kelompok minyak jahe tidak terdapat perbedaan yang signifikan nyeri persalinan antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak jahe ($p > 0,05$).

Nyeri adalah komponen umum dan tak terpisahkan dari persalinan. Pada saat persalinan rasa sakit akan meningkat dengan cepat, karena banyak emosi yang terlibat, nyeri menimbulkan

masalah yang besar (Chang, 2002). Emosi dapat meningkatkan stress atau rasa takut ibu, yang secara fisiologis dapat meningkatkan kontraksi uterus sehingga meningkatkan nyeri yang dirasakan. Saat wanita dalam kondisi inpartu tersebut mengalami stress, maka secara otomatis tubuh akan melakukan reaksi defensif sehingga secara otomatis dari stress tersebut merangsang tubuh mengeluarkan hormon stressor yaitu hormon katekolamin dan hormon adrenalin, katekolamin ini akan dilepaskan dalam konsentrasi tinggi saat persalinan jika calon ibu tidak bisa menghilangkan rasa takutnya sebelum melahirkan, berbagai respon tubuh yang muncul antara lain uterus menjadi semakin tegang sehingga aliran darah dan oksigen ke dalam otot-otot terus berkurang karena arteri mengecil dan menyempit akibatnya adalah rasa nyeri yang tak terelakan (Judha, 2012).

Yanti (2009) yang mengatakan kecemasan, kelelahan, kehabisan tenaga dan kekhawatiran ibu, seluruhnya menyatu sehingga dapat memperberat nyeri fisik yang sudah ada. Begitu nyeri persepsi semakin intens, kecemasan ibu meningkat semakin berat, sehingga terjadi siklus nyeri-stress-nyeri dan seterusnya sehingga akhirnya ibu yang bersalin tidak mampu lagi bertahan.

Pijat adalah salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Brown, Douglas, dan Flood (2001) dengan menggunakan metode nonfarmakologi yang dilakukan pada 46 orang didapatkan bahwa tehnik pernafasan, relaksasi, akupresur, dan massage merupakan tehnik yang paling efektif menurunkan nyeri persalinan. Pijatan digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor-reseptor raba pada kulit sehingga merilekskan otot-otot, perubahan suhu kulit, dan secara umum memberikan perasaan nyaman yang berhubungan dengan keekatan hubungan manusia. Pijatan dapat bermacam-macam bentuk mulai dari usapan ringan (belaian), sampai dengan pijatan

mendalam pada kulit dan struktur di bawahnya. Hal ini dapat merangsang pengeluaran hormon endorphen, mengurangi produksi hormon katecholamin, dan merangsang hasil dari serabut saraf afferent dalam memblokir transmisi rangsang nyeri (*gate control theory*). Hedstrom dan Newton (1986) dalam studi klasiknya terhadap penggunaan sentuhan dalam persalinan, menemukan bahwa sentuhan merupakan metode yang digunakan secara umum dalam persalinan untuk membantu mengurangi nyeri.

Dari Jurnal “*Effects of massage on pain and anxiety during labour: a randomized controlled trial in Taiwan*” Pijat adalah teknik kuno yang telah banyak dipekerjakan selama persalinan. Diperkirakan untuk bekerja baik dengan memblokir impuls nyeri ke otak dengan meningkatkan A-serat transmisi, atau dengan merangsang pelepasan lokal Endorphins (McCaffery & Beebe 1989). Tekanan dari pijat preempts pengolahan stimuli menyakitkan karena tekanan serat lebih panjang dan lebih myelinated, dan karena itu menyampaikan sinyal ke otak lebih cepat daripada serat nyeri (Melzack & Dinding 1965). McCaffery dan Beebe (1989) meringkas manfaat pijat sebagai penurunan intensitas nyeri, menghilangkan kejang otot, meningkatkan aktivitas fisik, mengganggu dari nyeri, mempromosikan relaksasi umum, menurunkan kecemasan, dan dalam beberapa kasus karakter rasa sakit hanya dapat berubah ke sensasi yang lebih ditoleransi, untuk Misalnya, perubahan dari tajam untuk nyeri tumpul. Di samping , pijat ini dapat memperkuat hubungan perawat-pasien dan menyampaikan merawat secara fisik diterima secara sosial kontak. Pijat adalah cara yang ideal untuk melibatkan keluarga dan teman-teman yang lain akan merasa tak berdaya atau yang ingin melakukan sesuatu untuk seorang wanita selama persalinan (McCaffery & Beebe 1989). Ini membantu untuk menyampaikan kepedulian, simpati, dorongan. Hasil penelitian, dua puluh enam dari 30 (87%) subyek eksperimental kelompok melaporkan pijat yang membantu, memberikan bantuan nyeri dan dukungan psikologis selama tenaga kerja.

Temuan menunjukkan bahwa pijat adalah intervensi keperawatan efektif yang dapat mengurangi rasa sakit dan kecemasan selama persalinan, dan partisipasi mitra dalam pijat dapat secara positif mempengaruhi kualitas pengalaman perempuan kelahiran.

Dalam penelitian ini, penggunaan minyak lavender digunakan sebagai media untuk pemijatan pada ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna nyeri persalinan yang dirasakan ibu bersalin sebelum dan setelah dilakukan massage dengan minyak lavender. Lavender merupakan salah satu minyak sensial analgesik yang mengandung 8% terpena dan 6% keton. Monoterpena merupakan jenis senyawa terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis monoterpena digunakan sebagai sedatif. Minyak lavender juga mengandung 30–50% linalil asetat. Linalil asetat merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. Ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf. Tingkat nyeri sesudah perlakuan penghirupan aromaterapi lavender: nyeri sedang 20/30 dan nyeri berat 10/30 orang. Pasca penghirupan aromaterapi lavender, skor nyeri persalinan berkurang, yaitu: sebelum perlakuan rata-rata 7,3 (SD 1,1) dan 5,9 (SD 1,4) sesudah perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burn dkk setelah penghirupan aromaterapi selama 30–40 menit terjadi penurunan intensitas nyeri rata-rata pada nulipara 75 (SD 19) sebelum perlakuan dan 72 (SD 18) sesudah perlakuan.

Wangi yang dihasilkan aromaterapi lavender akan menstimulasi talamus untuk mengeluarkan enkefalin, berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami. Enkefalin merupakan neuromodulator yang berfungsi untuk menghambat nyeri fisiologi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Tarsikah (2012), menyebutkan bahwa terdapat pengurangan nyeri persalinan pasca penghirupan

aromaterapi lavender. Penghirupan aromaterapi lavender dapat mengurangi nyeri persalinan pada primigravida kala I fase aktif. Subjek penelitian yang mengalami nyeri hebat dan nyeri berat, sesudah penghirupan aromaterapi lavender menjadi nyeri berat dan nyeri sedang.

Penelitian semi eksperimental Kaviani (2014) menyebutkan hal serupa tentang hasil penelitiannya yaitu ibu yang diberi aromaterapi lavender selama persalinannya intensitas nyeri yang dirasakan lebih rendah dibanding ibu pada kelompok kontrol. Aromaterapi lavender dikombinasikan dengan massage punggung dapat dijadikan perawatan komplementer selama persalinan. Berbeda hasil penelitian pada kelompok minyak jahe, dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang bermakna nyeri persalinannya antara sebelum dan setelah dilakukan massage punggung dengan minyak jahe.

Hasil penelitian berbeda Yip (2008), dalam studi eksperimental terkontrol meneliti nyeri lutut yang dialami pada oleh lansia, kemudian dilakukan pijat dengan minyak jahe selama seminggu dan kelompok kontrol dilakukan pijat seperti biasa. Hasilnya, pada kelompok intervensi mengalami penurunan nilai nyeri lutut dibanding kelompok kontrol.

Penelitian serupa Sritooma (2014), uji coba terkontrol secara acak membandingkan kelompok yang diberi pijat menggunakan minyak jahe dengan kelompok kontrol yang diberi pijat tradisional tanpa minyak untuk mengurangi nyeri punggung bawah yang dialami 140 lansia. Responden diberi pijat 30 menit sebanyak dua kali seminggu selama lima minggu, kemudian dilakukan penilaian efektifitas pemijatan dalam jangka pendek (enam minggu), dan jangka panjang (15 minggu). Hasilnya, kelompok yang diberi pijat dengan menggunakan minyak jahe lebih efektif mengurangi nyeri punggung daripada kelompok yang tidak menggunakan minyak jahe. Temuan ini menunjukkan integrasi terapi pijat dengan menggunakan minyak jahe dapat dijadikan pilihan tambahan untuk

memberikan perawatan holistik pada lansia dengan nyeri punggung.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menilai apakah terdapat perbedaan nyeri persalinan pada ibu bersalin yang dilakukan massage punggung dengan minyak lavender dan minyak jahe pada kedua kelompok penelitian selama 30 menit dalam fase aktif persalinan. Pengkajian lebih lanjut mengenai pengaruh, mekanisme terkait lamanya waktu yang diperlukan dalam massage dengan minyak jahe terhadap nyeri persalinan tidak dilakukan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan minyak jahe dalam terapi massage punggung dengan waktu yang lebih lama, khususnya untuk mengurangi nyeri persalinan.

Menurut Jaelani (2009) manfaat dari aromaterapi berupa lavender dan minyak jahe yaitu menumbuhkan perasaan tenang (rileks) pada jasmani, pikiran dan rohani, menciptakan suasana yang damai, serta dapat menjauhkan dari perasaan cemas dan gelisah. Sedangkan menurut Hariana (2009) lavender dan minyak jahe memiliki beberapa efek farmakologis yaitu melancarkan sirkulasi darah, anti radang, menghilangkan bengkak, dan menetralkan racun. Minyak esensial yang digunakan untuk aromaterapi dapat mempengaruhi aktivitas fungsi kerja otak melalui sistem saraf yang berhubungan dengan indra penciuman. Respon ini dapat merangsang peningkatan produksi masa penghantar saraf otak (neurotransmitter) yang berkaitan dengan pemulihan kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran dan keinginan (Jaelani, 2009).

Selain itu menurut Mackinnon (2004, dalam Riana, 2015) manfaat aromaterapi selain meningkatkan keadaan fisik dan psikologis, aromaterapi berupa lavender dan minyak jahe dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang. Oleh karena itu salah satu cara relaksasi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan

ialah dengan pemberian aromaterapi. Relaksasi merupakan salah satu cara untuk mengatasi nyeri melalui pengendoran otot-otot dan syaraf. Relaksasi dapat meningkatkan kesehatan secara umum dengan memperlancar proses metabolisme tubuh, menurunkan tingkat Hal ini karena nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Transmisi nyeri, impuls nyeri yang berjalan sepanjang saraf sensorik ke ganglion akar dorsal dari saraf spinal terkait dan masuk ke dalam kornu posterior medula spinalis yang disebut dengan neuron pertama. Neuron kedua muncul di kornu posterior, melintang di dalam medula spinalis (persimpangan sensorik) dan mengantarkan impuls melalui medula oblongata, pons varolli dan otak tengah ke talamus. Dari sini impuls berjalan sepanjang neuron ketiga menuju korteks sensorik.

Nyeri persalinan akan sangat dirasakan sebagai rasa ketidaknyamanan yang hebat apabila hanya ditunggu sampai nyeri tersebut hilang dengan sendirinya karena hambatan impuls yang berangsur-angsur hilang. Pemberian aromaterapi lavender dan minyak jahe diyakini dapat merangsang aktivitas sel-sel otak di amigdala mirip dengan cara beberapa pekerjaan obat penenang. Peneliti lain menganggap bahwa beberapa molekul dari minyak esensial bisa berinteraksi dalam darah dengan hormon atau enzim sehingga dapat membantu mengurangi rasa nyeri (Davis, 2013). Perpaduan pemberian aromaterapi lavender dan minyak jahe dengan tehnik massage pada punggung semakin membantu dalam penurunan nyeri persalinan. Daya penyembuhan yang terkandung oleh minyak esensial bisa menembus melalui kulit dan dibawa ke dalam tubuh, mempengaruhi jaringan internal dan organ-organ tubuh. Karena minyak esensial sangat berbahaya bila diaplikasikan langsung ke kulit dalam bentuk minyak yang murni.

Tehnik massage pada punggung merupakan tehnik memijat dengan tenang berirama, bertekanan lembut kearah distal/bawah. Tehnik massage punggung dapat meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Ernst, 2013). Menurut Chambers (2007) mengoleskan minyak essensial aromaterapi lavender yang dikombinasikan dengan pemijatan dapat bermanfaat dalam meningkatkan sirkulasi darah yang berdampak pada penurunan rasa nyeri persalinan.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara selisih tingkat nyeri persalinan kelompok intervensi dengan menggunakan minyak lavender dan kelompok intervensi dengan minyak jahe dimana kelompok intervensi dengan menggunakan minyak lavender mengalami penurunan nyeri persalinan yang lebih baik daripada kelompok intervensi yang menggunakan minyak jahe Hal ini disebabkan aromaterapi lavender dapat mempengaruhi aktivitas fungsi kerja otak melalui sistem saraf dan dapat meningkatkan produksi masa penghantar saraf otak yang dapat memulihkan kondisi psikis seperti emosi, perasaan, pikiran dan keinginan, selain itu aromaterapi mawar juga dapat memberikan efek relaksasi bagi saraf dan otot-otot yang tegang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada skala nyeri dengan sebelum dan sesudah diberikan minyak lavender didapatkan hasil :

Terdapat perbedaan mean rank antara kelompok sebelum 26,2 dengan kelompok sesudah dilakukan perlakuan 18,8. Dari data diatas dapat disimpulkan adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan minyak lavender.

Dari data diatas didapatkan nilai sig / p value $0,049 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan

yang signifikan antara nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan minyak lavender.

Pada skala nyeri dengan sebelum dan sesudah diberikan minyak Jahe didapatkan hasil :

Terdapat perbedaan mean rank antara kelompok sebelum 25,73 dengan kelompok sesudah dilakukan perlakuan 19,27. Dari data diatas dapat disimpulkan adanya penurunan skala nyeri setelah diberikan minyak jahe.

Dari data diatas didapatkan nilai sig / p value $0,082 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nyeri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan minyak jahe.

REFERENSI

- [1] Alimul, Hidayat. 2007. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika
- [2] Arifin, L. 2007. Teknik akupresur pada nyeri persalinan. Terdapat pada: <http://www.blogger.com/profile/13484698624992568731>. Diakses tanggal 4 Mei 2015
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Barocelli E, Calcina F, Chiavarini M, Impicciatore M, Bruni R, Bianchi A, Vallabeni V. 2004. Antinociceptive and Gastroprotective Effect of Inhaled and Orally Administered Lavandulahybrida Reverchon “Grosso” Esensial oil. Science Direct: 76; 213-223
- [5] Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2004. Buku Ajar Keperawatan Maternitas.
- [6] Buckle J. 2001. Aromatherapy and Diabetes. Diabetes Spectrum. Vol. 4 No. 3; 124-126
- [7] Chang MY, Wang SY, Chen CH. Effects of massage on pain and anxiety during labour: a randomized controlled trial in Taiwan. J Adv Nurs. 2002 Apr;38(1):68-73.
- [8] Depkes, RI. 2007. Apa Itu Operasi Caesar. <http://www.litbang.depkes.go.id/actual/kli ping/caesar280107.html>. Diakses tanggal 5 Mei 2015.
- [9] Firman dan Meyke. 2011. Konsistensi Penelitian. Bandung.PT Refika Aditama
- [10] Ganong WF. Dalam: Pedit BU, penerjemah. Buku ajar fisiologi kedokteran. Edisi ke-22. Jakarta: EGC; 2008.
- [11] Hernani dan Winarti. 2011. Kandungan Bahan Aktif Jahe dan Pemanfaatannya dalam Bidang Kesehatan: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. <http://balitro.litbang.pertanian.go.id>. Diakses tanggal 10 Mei 2015.
- [12] Judha, Mohammad. 2012. Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan. Yogyakarta : Nuha Medika Keempat, Volume Kedua, Jakarta : EGC.
- [13] Kaviani M., Azima S., Alavi N., Tobei M. H. The effect of lavender aromatherapy on pain perception and intrapartum outcome in primiparous women. British Journal of Midwifery. 2014;22(2):125–128. doi: 10.12968/bjom.2014.22.2.125.
- [14] Mander R. Nyeri persalinan. Jakarta: EGC; 2005
- [15] Mander, R. 2004. Nyeri Persalinan. Jakarta : EGC
- [16] Manuaba, I. 2007. Pengantar Kuliah Obstetri. EGC. Jakarta.
- [17] McLain DE. 2009. Chronic Health Effects Assessment of Spike Lavender Oil. Walker Doney and Associates, Inc; 1-18
- [18] Nursalam. 2003. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [19] Pastuty, Rosyanti. 2010. Asuhan Kebidanan Ibu Beresalin. Jakarta: EGC.

- [20] Potter, P. A., & Perry, A. G. 2005. Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, dan praktik (Terjemahan Renata Komalasari et al. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [21] Price S, Price L. Aromatherapy for health professionals. Edisi ke-2. London: Churchill Living Stone; 2003.
- [22] Rihama.
- [23] Rusnoto, Noor C, Indah R. 2015. Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. JIKK Vol. 6 No. 1; 29-39
- [24] Snow AL, Hovanec L, Brandit J. 2004. A Controlled Trial of Aromatherapy for Agitation in Nursing Home Patients with Dementia. The Journal of Alternatif and Complementary Medicine. Vol. 10 No. 3; 431-437
- [25] Sritoomma N., Moyle W., Cooke M., O'Dwyer S. The effectiveness of Swedish massage with aromatic ginger oil in treating chronic low back pain in older adults: a randomized controlled trial. Complementary Therapies in Medicine.2014;22(1):26–33. doi: 10.1016/j.ctim.2013.11.002.
- [26] Supriyanto dan B. Cahyono, 2012. Perbandingan Kandungan Minyak Atsiri antara Jahe Segar dan Jahe Kering. J Chem. Prog. Vol. 5. No.2
- [27] Sylvia T. Brown E, RN, Carol Douglas M, RN, Leeann Plaster Flood M, CNM. Women's Evaluation of intrapartum nonpharmacological pain relief methods used during labor. The Journal of perinatal education. 2001;10:1-8
- [28] Tamsuri. 2006. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta : EGC
- [29] Winkjosastro, H. 2005. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [30] Wiryodidagdo S. Kimia dan farmakologi bahan alami. Edisi ke-2. Jakarta: EGC; 2008.
- [31] Yanti. 2009. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan, Yogyakarta: Pustaka
- [32] Yip Y. B., Ying Tam A. C. An experimental study on the effectiveness of massage with aromatic ginger and orange essential oil for moderate-to-severe knee pain among the elderly in Hong Kong. Complementary Therapies in Medicine.2008;16(3):131–138. doi: 10.1016/j.ctim.2007.12.003.
- [33] Young, HY, Luo, YL, Cheng, HY, Hsieh, WC, Liao, JC, Peng, WH 2005. Analgesik dan kegiatan anti-inflamasi gingerol. Journal of Ethnopharmacology :207-210

